

**SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS XI IPA 1
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KAMPAR
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Muhammad Nazir

Guru Madrasah Aliyah 2 Kampar, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau
e-mail: mnazir1703@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar Kelas II IPA I dengan mata pelajaran Khalifah Umar Bin Abdul Aziz. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 (dua) siklus. Model Pembelajaran yang digunakan Kooperatif Terpadu membaca dan menulis. Pada observasi yang dilakukan, peserta didik kurang memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis kontekstual pada pokok bahasan Kemajuan Dinasti Umayyah (kekhilafah Umar bin Abdul Aziz) telah memberikan nuansa baru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga pembelajaran lebih efektif. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan yang signifikan terhadap ketuntasan belajar peserta didik. Terlihat pada nilai ulangan peserta didik yang dilakukan setelah siklus II mencapai nilai rata-rata 8,5 dengan ketuntasan belajar 11,5 %.

Kata Kunci: Kooperatif terpadu, sejarah kebudayaan Islam, hasil belajar

Abstract

This research was conducted in Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar Class II IPA I with the subjects of Caliph Umar Bin Abdul Aziz. The method used is Class Action Research (PTK) with 2 (two) cycles. The Learning Model used by Integrated Cooperatives is reading and writing. In the observations made, students do not understand the lessons given by the teacher. The integrated cooperative learning model of reading and contextual writing on the subject of Umayyad Dynasty Progress (Umar bin Abdul Aziz's philosophy) has given a new nuance in the learning of Islamic Cultural History so that learning is more effective. This is proven by a significant change in the completion of learners' learning. Seen in the test scores of students conducted after cycle II reached an average score of 8.5 with a learning completion of 11.5 %

Keywords: Integrated cooperation, history of Islamic culture, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Pengalihan pengetahuan ini diharapkan mampu merubah sikap, tingkah laku dan kedewasaan ke dalam Pendidikan formal dan informal (Moses, 2012).

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan Pendidikan (Ikhwan, 2015).

Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan pemerintah daerah. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

tertentu. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya (Permendiknas, 2009).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada mata pelajaran yang diajarkan di MA termasuk Sejarah Kebudayaan Islam. Salah satunya adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Idealnya bagaimana) Tes hasil belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam peserta didik materi Meneladani sifat Kalifah Umar bin Abdul Aziz tahun pelajaran 2017/2018 Rata-rata nilai = 80. Yang dapat nilai di bawah KKM (< 80) = 40 %. Angket tentang motivasi yang diberikan untuk peserta didik tahun pelajaran 2017/2018. Hasil angket 40 % peserta didik tidak Aktif dalam mengikuti proses pembelajaran materi Meneladani sifat Kalifah Umar bin Abdul Aziz.

Wawancara yang dilakukan pada 5 peserta didik Didapatkan bahwa peserta didik kelas xi IPA 1 tidak Aktif ketika belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pekerjaan rumah peserta didik 40 % tidak bisa menyelesaikan pekerjaan rumah.

Namun pada kenyataannya peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Marasah Aliyah Negeri 2 Kampar Aktivitas Belajar peserta didik pada materi Khalifah-Khalifah Bani Umayyah , kebijakan dan Prestasi Guru menyampaikan beberapa pertanyaan tentang khalifah-khalifah-bani umayyah kebijakan dan prestasi kepada peserta didik untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif Terpadu membaca dan menulis. yang dimungkinkan Model pembelajaran model pembelajaran Kooperatif Terpadu membaca dan menulis dapat mengatasi masalah tersebut, yang selama ini belum pernah saya terapkan. Menurut

Saya model ini adalah yang di harapkan oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar Kelas II IPA I dengan mata pelajaran Khalifah Umar Bin Abdul Aziz. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 (dua) siklus. Model Pembelajaran yang digunakan Kooperatif Terpadu membaca dan menulis.

Penelitian dilaksanakan Empat kali pertemuan. Tahapan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Pertemuan ke-1 (siklus I): Rabu, tanggal 19 september 2018 di kelas XI IPA 1 di sampaikan materi kehalifahan Umar bin Abdul Aziz pada pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar Kab Kampar Propinsi Riau. Pada awal proses pembelajaran guru. Mengucapkan salam dan berdo'a. Memotivasi peserta didik, Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan materi pembelajaran sebelumnya.
2. Pertemuan ke-2 (siklus I): Rabu, tanggal 26 september 2018 di kelas XI IPA 1 di sampaikan materi kehalifahan Umar bin Abdul Aziz pada pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar Kab Kampar Propinsi Riau. Pada awal proses pembelajaran guru. Mengucapkan salam dan berdo'a. serta mengabsen kehadiran siswa serta Memotivasi peserta didik, dan memberi Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan materi pembelajaran sebelumnya.
3. Pertemuan ke-1 (siklus II): Rabu, tanggal 3 oktober 2018 di kelas XI IPA 1 di sampaikan materi kehalifahan Umar bin Abdul Aziz pada pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar

Kab Kampar Propinsi Riau. Pada awal proses pembelajaran guru. Mengucapkan salam dan berdo'a. serta mengabsen kehadiran siswa serta Memotivasi peserta didik, dan memberi Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan materi pembelajaran sebelumnya.

4. Pertemuan ke-2 (siklus II) Rabu, tanggal 10 oktober 2018 di kelas XI IPA 1 di sampaikan materi kehalifahan Umar bin Abdul Aziz pada pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar Kab Kampar,Provimnsi Riau. Pada awal proses pembelajaran guru. Mengucapkan salam dan berdo'a. serta mengabsen kehadiran siswa serta Memotivasi peserta didik, dan memberi Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan materi pembelajaran sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar siswa kelas XI IPA 1 MAN 2 KAMPAR

Hasil rekapitulasi hasil belajar seperti yang tercantum pada tabel 1. Diatas maka terlihat bahwa pada pertemuan pertama (siklus I) yang mendapat nilai ≤ 60 (di bawah KKM) berjumlah 15 orang (57,7%), yang mendapat nilai 61-70 berjumlah 6 orang (23,1%), yang mendapat nilai 71-80 berjumlah 3 orang (11,5%), dan nilai 81-90 berjumlah 2 orang (7,7 %).

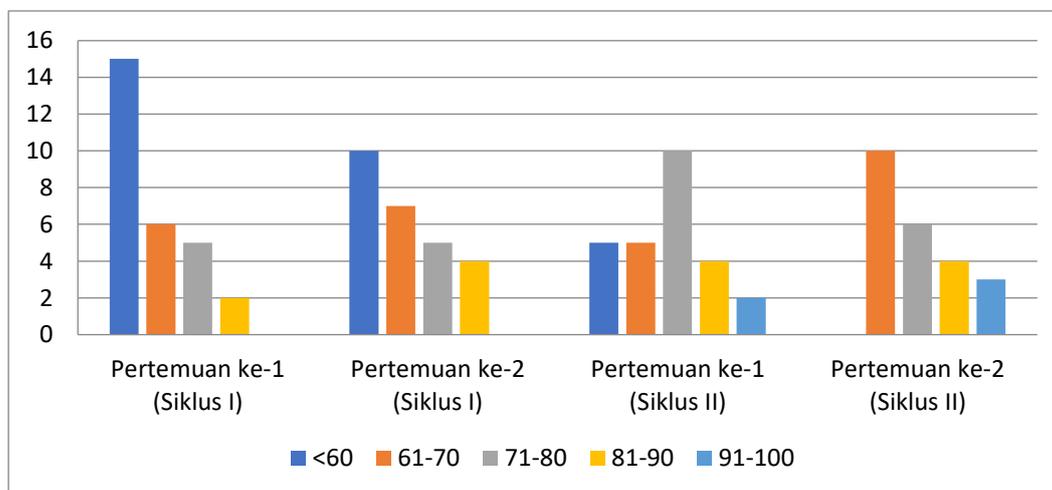
Pada pertemuan kedua siklus I, yang mendapatkan nilai ≤ 60 (di bawah nilai KKM) berjumlah 10 orang (38,5%), yang mendapatkan nilai 61-70 ada 7 orang (26,9%), yang mendapatkan nilai 71-80 ada 5 orang (19,2%), dan nilai 81-90 berjumlah 4 orang (15,4%).

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Materi Khalifah Bani Umayyah Umar bin Abdul Aziz

No	Nilai	Pertemuan							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	≤60	15	57,7	10	38,5	5	19,2	-	
2.	61-70	6	23,1	7	26,9	5	19,2	10	38,5
3.	71-80	3	11,5	5	19,2	10	38,5	9	34,6
4.	81-90	2	7,7	4	15,4	4	15,4	4	15,4
5.	91-100	-				2	7,7	3	11,5
Jumlah		26	100	26	100	26	100	26	100

Pada pertemuan pertama (siklus II) yang mendapat nilai ≤ 60 (di bawah KKM) berjumlah 5 orang (19,2 %), yang mendapat nilai 61-70 berjumlah 5 orang (19,2%), yang mendapat nilai 71-80

berjumlah 10 orang (38,5 %), nilai 81-90 berjumlah 4 orang (15,4 %). Dan yang mendapat nilai 90-100 berjumlah 2 orang (7,7 %).



2. Hasil Observasi Guru

Penelitian ini juga dilakukan observasi terhadap aktivitas guru. Observasi dilihat pada beberapa aspek,

yaitu mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran, memotivasi siswa, materi pembelajaran dan apersepsi.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Komponen Pengamatan Terhadap Guru

No	Aspek penilaian	pertemuan				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
A	Pendahuluan						
	Jumlah	8	12	13	15	48	12
	Rata-rata	2,0	3,0	3,25	3,75	12	3
B.	Kegiatan Inti						
	Jumlah	17	22	23	23	85	21,25
	Rata-rata	2,8	3,7	3,8	3,8	14,1	3,5
C	Penutup						
	Jumlah	12	15	15	15	57	14,25
	Rata-rata	3	3,75	3,75	3,75	14,25	3,55

3. Observasi Terhadap Minat Peserta Didik

Untuk observasi terhadap 26 peserta didik yang dilakukan pada setiap kali pertemuan mulai dari pertemuan ke-1

(siklus I), pertemuan ke-2 (siklus I), pertemuan ke-1 (siklus II), dan pertemuan ke-2 (siklus II) yang pengambilan datanya dilakukan oleh observer seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Observasi Peserta Didik

No.	Aspek yang dinilai	Pertemuan							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Peserta didik yang bertanya	7	26,9	9	34,6	10	38,46	10	38,46
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru	7	26,9	8	30,8	7	26,92	5	19,23
3.	Peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya	7	26,9	6	23,1	5	19,23	5	19,23
4.	Kemampuan Guru menjawab pertanyaan peserta didik	5	19,2	3	11,5	4	15,38	6	23,1
	jumlah	26	100	26	100	26	100	26	100
	Rata-Rata	4,3	25	4,3	25	4,3	25	4,3	25

Jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan pertama adalah 7 orang (26,9%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 7 orang (26,9%), peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya 7 Orang (26,9 %). Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan peserta didik 5 Orang (19,2).

jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan Kedua adalah 9 orang (34,6%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 8 orang (30,8%), peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya 6 Orang (23,1 %), Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan peserta didik 3 Orang (11,5 %), jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan ketiga adalah 10 orang (38,46%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 7 orang (26,92%), peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya 5 Orang (19,23 %), Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan peserta didik 4 Orang (15,38 %).

Jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan ke empat adalah 10 orang (38,46%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 5 orang (19,23%), peserta didik untuk menjawab pertanyaan

temannya 5 Orang (19,23 %), Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan peserta didik 6 Orang (23,1 %).

4. Refleksi

Refleksi pertemuan ke-1 Siklus I jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan pertama adalah 7 orang (26,9%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 7 orang (26,9%), peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya 7 Orang (26,9 %), Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan peserta didik 5 Orang (19,2).

- Refleksi pertemuan ke-2 Siklus I jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan pertama adalah 7 orang (26,9%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 7 orang (26,9%), peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya 7 Orang (26,9 %), Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan peserta didik 5 Orang (19,2).
- Refleksi pertemuan ke-1 Siklus II jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan Kedua adalah 9 orang (34,6%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 8 orang

(30,8%), peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya 6 Orang (23,1 %), Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan peserta didik 3 Orang (11,5 %).

- c. Refleksi pertemuan ke-2 Siklus II jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan ke empat adalah 10 orang (38,46%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 5 orang (19,23%), peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya 5 Orang (19,23%), Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan peserta didik 6 Orang (23,1%).

B. Pembahasan

1. Hasil Observasi terhadap guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar antara lain :

- Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasan di sesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa.
- Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan.
- Pembelajaran di lakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia.

Deskripsi (kita analisis perpertemuan yg terendah dan yang tertinggi, perubahan yang menyolok dari tiap pertemuan ke pertemuan berikutnya) pada pertemuan pertama (siklus I) yang mendapat nilai ≤ 60 (di bawah KKM) berjumlah 15 orang (57,7%) dalam waktu pertemuan pertama peserta didik masih banyak yang belum paham terhadap materi yang di sampaikan kepadanya ,sedangkan yang mendapat nilai tinggi adalah yang mendapat nilai 61-70 berjumlah 10 orang (38,5%), yang mendapat nilai 71-80 berjumlah 9 orang (34,6

%), sehingga semangat di buat model pembelajaran yang baru peserta didik semakin memperhatikan materi dan mengasikkan

- Hasil observasi terhadap 26 peserta didik semangat bersemangat dengan modelm pelajaran yang selalu berubah-ubah sehingga peserta didik tidak membosankan.
- Hasil belajar 26 peserta didik setelah di adakan tes nilainya semakin meningkat dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar.
- Pada refleksi diakhir siklus peserta didik semakin bersemangat belajar setelah digunakan metode pembelajaran yang baru.

The National Joint Commite for Learning Dissabilites (NJCLD) dalam Abdurrahman (2003) bahwa kesulitan belajar menunjuk kepada suatu kelompok kesulitan yang didefenisikan dalam bentuk kesulitan nyata dalam kematian dan penggunaan kemampuan pendengaran, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang studi.

Menurut Sunarta (1985) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah “kesulitan yag dialami oleh siswa-siswi dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkahlaku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manivestasi

tingkahlaku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Di samping kondisi umum itu, hal lain yang tidak kalah pentingnya diperhatikan adalah kondisi cacat tubuh yang merupakan salah satu penghambat dalam melakukan kegiatan belajar (Dalyono, 1997)

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis hendaknya guru juga memperhatikan pentingnya pengelolaan kelas. Hal ini demi kelancaran proses pembelajaran. Sebab walaupun dalam pembelajaran sudah menggunakan metode pembelajaran yang baik namun jika dalam mengelola kelas kurang baik, maka proses pembelajaran akan terganggu dan hasilnya kurang memuaskan. Model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis kontekstual pada pokok bahasan Kemajuan Dinasti Umayyah (kekhilafah Umar bin Abdul Aziz) telah memberikan nuansa baru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga pembelajaran lebih efektif. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan yang signifikan terhadap ketuntasan belajar peserta didik. Terlihat pada nilai ulangan peserta didik yang dilakukan setelah siklus II mencapai nilai rata-rata 8,5 dengan ketuntasan belajar 11,5 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono. 1997. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dirjen Pendidikan Tinggi. (2009). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang

Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, [online]. Tersedia: http://archive.webdikti.go.id/2009/UUn_o20th2003-Sisdiknas

- Ikhwan, W.K. 2015. Implementasi Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTs Negeri di Kabupaten Tulung Agung. *Journal Pedagogia*. ISSN 2089-3833. Vol. 4, No. 1
- Moses, Melmambessy, (2012). "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1: 18-36.
- Sunarta. (1985). Pengertian Kesulitan Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi, [online]. Tersedia: <http://www.sarjanaku.com/2011/08/pengertian-kesulitan-belajar.html?m=1>.